

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal sendiri juga memberikan wadah investasi untuk para penanam modal. Pada saat ini investasi tidak hanya pada sektor rill dan sistem perbankan saja, namun sudah berkembang ke penanaman dana di pasar modal. Instrumen yang paling diminati dalam penanaman modal di pasar modal tersebut adalah investasi saham. Pasar modal sendiri merupakan penghubung antara investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, *commercial papper* atau surat berharga komersial, obligasi, saham, tanda bukti hutang, waran dan *right issue*.²

Pada umumnya perusahaan yang *Go Public* memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh sumber dana atau alternatif pembiayaan. Keberadaan pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk mencerminkan

² Bayu Ramadhan, "Pengaruh Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham", *Journal Of Economic, Business and Accounting* 4 (2), 524-530, 2021

kinerja dan kondisi keuangan pada perusahaan.³ Kegiatan investasi ini bertujuan untuk menempatkan dana pada satu atau lebih aset dengan harapan investor memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau peningkatan nilai investasi. Keuntungan yang diperoleh investor inilah yang disebut dengan return saham. Oleh karena itu, analisis dan prediksi kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang fundamental. Laba adalah tujuan utama dari setiap perusahaan yang menjalankan suatu bisnis. Semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena keuntungan perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan, terkadang tujuan tersebut tidak dapat diwujudkan dengan tepat. Perusahaan seringkali menghadapi masalah dan tantangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sedang menjadi trend dikalangan masyarakat, perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dan dibuktikan dengan tingginya volume perdagangan saham. Pasar modal sendiri dijadikan sebagai wahana dapat dimanfaatkan oleh investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan.⁴

Secara umum konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda meskipun dalam konsep pasar modal

³ Yenni Samri, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2 (1), 95-112, 2015

⁴ Sawidji, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hlm. 23-24

syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindarkan berbagai praktik spekulasi. Kelompok saham syariah dimasukkan dalam Jakarta *Islamic Indeks* (JII) yang terdiri dari 30 jenis saham dan emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariat islam. Saham yang masuk dalam kriteria Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang.⁵

Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi pada objek yang mempunyai resiko dan bebas resiko. Investasi pada objek yang mempunyai resiko, yaitu investasi pada objek yang tingkat return aktualnya dimasa depan dengan masih mengandung unsur ketidakpastian. Sedangkan investasi pada objek yang bebas resiko merupakan investasi pada objek yang memiliki tingkat return dimasa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini.⁶

Apabila investor akan melakukan investasi sebaiknya memperhatikan apakah modal yang akan ditanamkan mampu memberikan tingkat *return* yang diharapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja suatu perusahaan tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk

⁵Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2011), hlm. 19

⁶Putrilia Dwi, Dkk, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSSI) Periode 2012-2015", *Journal SI Ak Jurusan Akuntansi Program*, Vol 7 No.1 Tahun 2017

melihat suatu kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki perusahaan agar memudahkan penilaian terhadap kinerja perusahaan-perusahaan yang ingin dijadikan tempat investasi.

Sebelum melakukan transaksi perdagangan efek dipasar modal. Calon investor harus memperhatikan terlebih dahulu prospek laba perusahaan di masa depan serta kualitas manajemennya. Jika pasar modal dilihat efektif maka investor akan lebih mudah mengetahui kondisi suatu perusahaan dilihat dari harga saham yang diperdagangkan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila calon investor ragu akan kualitas manajemen ini mencerminkan bahwa harga saham turun. Investor dalam mengambil keputusan untuk investasi saham memerlukan informasi yang akurat agar tidak terjebak pada kondisi yang meragukan.⁷

Dalam sebuah investasi saham terdapat sebuah *Return* saham, *return* saham merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. *Return* saham sendiri juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diiharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Salah satu perusahaan perbankan syariah yang telah menerbitkan saham adalah PT. Bank BRI Syariah. Bank BRI Syariah sendiri

⁷ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2011), hlm. 19

merupakan sebuah lembaga keuangan yang berdiri sejak tahun 1969. Dahulu bernama Bank Jasa Arta lalu diakuisisi oleh Bank Rakyat Indonesia pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no.10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 november 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah.⁸

Menurut Sudiyatno dan Irsad hal-hal yang dapat mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah informasi yang bersifat teknikal maupun fundamental.⁹ Informasi yang bersifat teknikal merupakan informasi yang berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham seperti harga saham dan volume transaksi. Sedangkan informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi mendasar berbasis data riil yang diperoleh dari berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi internal perusahaan termasuk indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Kondisi makro ekonomi merupakan kondisi yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi fluktuasi *return* saham seperti tingkat inflasi, suku bunga dan kondisi politik dalam negeri. Sedangkan pada kondisi internal perusahaan, indikator yang umum digunakan dalam mengevaluasi dan memproyeksi nilai saham didasarkan pada laporan

⁸Web Resmi Bank BRI Syariah dalam <http://www.bankbri.co.id>

⁹ Esli Silalahi, faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal JRAK- Vol 6 No. 2, September 2020*

keuangan.¹⁰ Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel rasio-rasio keuangan diantaranya adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Adequacy Ratio* (CAR) untuk menguji pengaruhnya terhadap *Return Saham*. Alasan Peneliti menggunakan variabel tersebut dikarenakan naik turunnya *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham.

Pertama adalah rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Ada beberapa kategori pembiayaan bermasalah, yaitu golongan kurang lancar, golongan diragukan dan golongan macet.¹¹ Alasan dipilihnya variabel NPF adalah semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan bermasalah yang diterima oleh bank. Sehingga pada proses pengelolaan dana tidak mengalami hambatan dan bisa memaksimalkan pendapatan yang akan diterima oleh bank syariah. Hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.

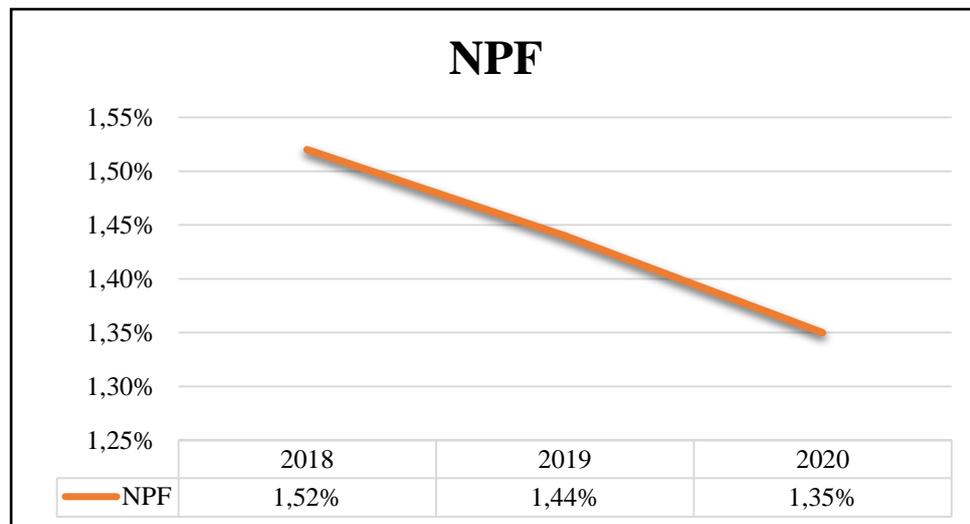
Nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Semula pada tahun 2018 sebesar 1,52%, pada tahun 2019 sebesar 1,44% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,35%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan bermasalah pada Bank

¹⁰ Wahyu Setiyono, Dkk, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham", *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 2, (2), 2018,123-133

¹¹ Abdul Nasir Hasibuan, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 136

BRI Syariah sudah cukup terkendali. Berikut grafik 1.1 mengenai pergerakan nilai NPF pada Bank BRI Syariah:

Grafik 1.1
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) PT. BRI
Syariah Periode 2018-2020



Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah.¹²

Pembiayaan bermasalah sendiri merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja perusahaan. Dapat dikatakan pembiayaan bermasalah jika pembayaran angsuran telat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan

¹² Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah dalam www.brisyariah.co.id diakses pada 10-10-2021

tidak dapat ditagih. Hal ini juga dapat dijadikan faktor mengenai *return* saham pada suatu perusahaan.¹³

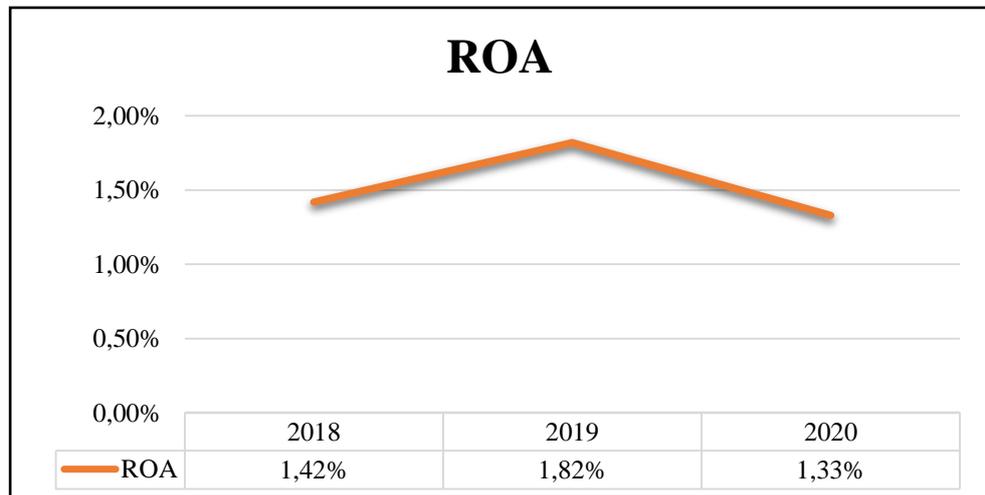
Selanjutnya yaitu rasio profitabilitas, dan dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba dibagi dengan total asset. *Return On Asset (ROA)* mencerminkan kekuatan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang setinggi-tingginya.¹⁴

Nilai *Return On Asset (ROA)* pada Bank BRI Syariah selama tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi, semula pada tahun 2018 sebesar 1,42% dan pada tahun 2019 sebesar 1,82%, namun pada tahun 2020 nilai *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan sebesar 1,33%. Hal ini dapat dibuktikan dengan grafik 1.2 berikut:

¹³Sri Mulyaningsih dan Iwan Fakhruddin, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Media Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Tahun 2016.

¹⁴ Dwi S. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149

Grafik 1.2
Grafik Perkembangan Return On sset (ROA) PT. BRI Syariah
Periode 2018-2020



Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah.¹⁵

Return On Asset (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang setinggi-tingginya. Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Oleh sebab itu setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola aktiva perusahaan dengan baik.

Nilai *Return On Asset (ROA)* yang semakin kecil menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki, sehingga laba atau keuntungan yang didapatkan juga tidak akan maksimal, begitu juga dalam melunasi obligasi yang telah dikeluarkan. Menurut Dendawijaya dalam jurnal Al-haraqi mengemukakan ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan

¹⁵ Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah dalam www.brisyariah.co.id diakses pada 10-10-2021

dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Oleh karena itu, nilai dari *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan salah satu pertimbangan pihak investor untuk melihat seberapa besar *Return Saham* yang akan didapatkannya.¹⁶

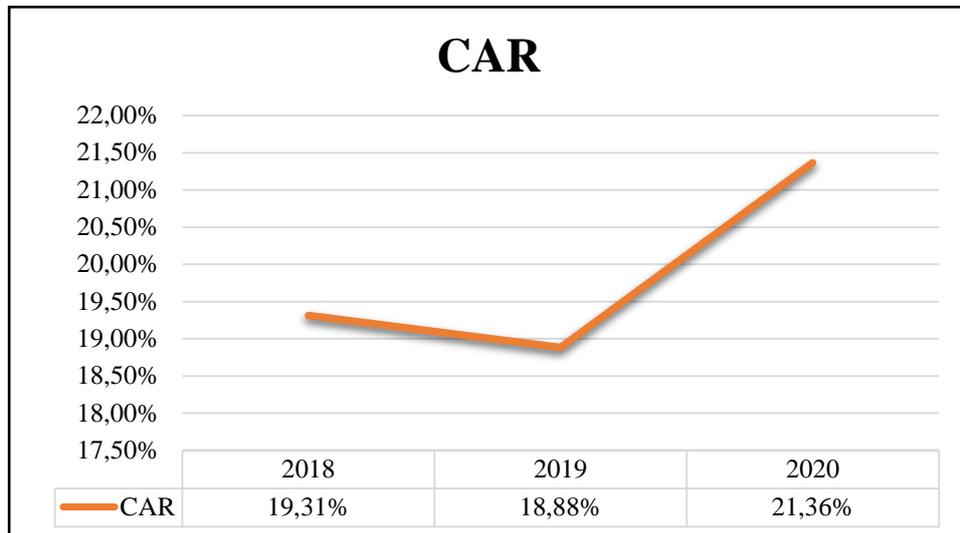
Selanjutnya adalah Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sendiri merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan peraturan BI No:6/10/PBI/2004 adalah 8%.¹⁷

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah selama tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi, semula pada tahun 2018 sebesar 19,31% dan pada tahun 2019 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 18,88%, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 21,36%. Hal ini dapat dibuktikan dengan grafik 1.3 berikut:

¹⁶Al-Haraqi dan Endang Surasetyo, "Pengaruh Return On Asset, Secure dan Maturity Terhadap Rating Sukuk", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2, No. 4 (2017), hlm. 116-124

¹⁷Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 124

Grafik 1.3
Grafik Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. BRI
Syariah Periode 2018-2020



Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah.¹⁸

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, tabungan, dan deposito yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang

¹⁸ Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah dalam www.brisyariah.co.id diakses pada 10-10-2021

sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank.¹⁹

Pada penelitian ini ingin menguji ulang mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yang ada pada PT. Bank BRI Syariah. pada penelitian ini akan menggunakan variabel bebas yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Serta menggunakan variabel terikat yaitu *Return Saham*.

Alasan peneliti menggunakan variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Adequacy Ratio* (CAR) disebabkan karena variabel tersebut merupakan variabel penting dalam mempengaruhi *return* saham. Selain itu dalam penelitian sebelumnya terjadi sebuah ketidakpastian atau ketidak konsistenan hasil dalam penggunaan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sehingga dengan adanya penelitian ulang ini diharapkan dapat menjawab kekhawatiran para kalangan penanam modal atau investor terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham*. Dan peneliti menggunakan subjek pada PT. Bank BRI Syariah karena pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan subjek Bank BRI Syariah dan dilihat pada data penelitian bahwa nilai *Return* saham yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah

¹⁹Rilla Gantino Dkk, "Pengaruh ROA, CAR dan LDR Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, (UNSOED), hlm.4-5

mengalami fluktuasi atau naik turun sehingga sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mencoba meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham dikarenakan masih banyak hasil yang menunjukkan *research gap* dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor rasio-rasio keuangan. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin menguji serta menganalisis skripsi dengan mengambil judul: **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return Saham* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2018-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi *return* saham Bank Rakyat Indonesia Syariah sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) Bank BRI Syariah mengalami penurunan pada periode 2018-2020.
2. *Return On Asset* (ROA) Bank BRI Syariah mengalami peningkatan pada periode 2018-2020.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BRI Syariah mengalami peningkatan penurunan pada periode 2018-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2018-2020?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2018-2020?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2018-2020?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2018-2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Saham* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2018-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2018-2020.

3. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return Saham* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2018-2020.
4. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Saham* pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2018-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Manfaat yang diharapkan agar mampu dijadikan sebuah referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan wawasan bagi para pembaca, selain itu agar mampu dijadikan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan tambahan informasi mengenai *Return Saham* pada perusahaan Bank BRI Syariah.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebuah pedoman bagi:

a. Bagi Investor

Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu dijadikan sebuah masukan untuk para investor

dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi saham.

b. Bagi Pihak Bank BRI Syariah

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan Bank BRI Syariah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Saham* sehingga mampu untuk dijadikan sebuah pedoman bagi perusahaan untuk melakukan mengambil keputusan di masa mendatang.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan dan kemampuan serta wawasan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi return saham perusahaan serta digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian yang ada dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk menghindari tidak dapat terkendalinya batasan masalah yang berlebihan. Batasan masalah yang diberikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini hanya meliputi (X_1) NPF, (X_2) ROA, dan (X_3) CAR sedangkan pada variabel dependennya (Y) adalah Return Saham pada perusahaan Bank BRI Syariah Periode 2018-2020.

2. Data yang digunakan untuk variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan yang diteliti.
3. Peneliti membatasi tentang ruang lingkup obyek penelitian yang hanya membahas tiga variabel saja diantaranya NPF, ROA, CAR, serta peneliti juga membatasi ruang lingkup penelitian pada Return Saham pada perusahaan Bank BRI Syariah periode 2018-2020.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2018-2020.” ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variable NPF, ROA, CAR terhadap *Return Saham* yang ada pada PT. Bank BRI Syariah. Yang mana variabel *Return Saham* ini digunakan sebagai alat ukur para investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

2. Definisi Konseptual

- a. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.²⁰
- b. *Return On Asset* (ROA) merupakan sebuah rasio yang dapat dipakai untuk dijadikan sebuah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba secara menyeluruh.²¹
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan peraturan BI No:6/10/PBI/2004 adalah 8%.²²
- d. *Return Saham* merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya.²³

²⁰Sri Mulyaningsih dan Iwan Fakhruddin, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Media Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Tahun 2016.

²¹Syafri Harahap dan Sofyan, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persanda, 2008), hlm. 304

²²Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 124

²³Rendy Prakoso, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham", *Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2016

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang berisi: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari kerangka teori yang meliputi teori tentang *Return Saham*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Current Asset Ratio (CAR)*, Kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian, dan saran-saran peneliti yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.